

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari faktor-faktor penunjang keberhasilan penyelenggara pendidikan. Faktor penunjang keberhasilan itu terdiri dari: faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern terdiri dari kualitas tenaga pendidik, kualitas pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor intern berasal dari peserta didik, seperti kondisi fisik dan psikis serta lingkungan yang kondusif.

Menurut Kunandar salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Pendidiklah yang berada di barisan terdepan dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.¹ Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Pendidik di pendidikan menengah diperlukan yang inovatif dan kreatif, dikarenakan pendidik pendidikan menengah merupakan pencetak kader-kader bangsa yang paling utama.

Seorang pendidik memilih cara mengajar yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl: 125)²

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, PT RajaGafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm 7.

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Karya Agung, Surabaya, 2006, hlm. 793.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan, seorang pendidik harus menggunakan cara yang baik dalam menyampaikan materi dengan menyesuaikan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tugas pendidik dalam proses belajar mengajar adalah memberikan inovasi, perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh pendidik untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan haruslah dapat membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar dan dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang di dalamnya memuat prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Hal ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah pencapaian kemampuan kognitif peserta didik yang optimal.

Salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Etin Solihatin, model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model yang mengutamakan kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.³ Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model pembelajaran IPS*, PT Bumi Akasara, Jakarta, 2008, hlm. 4.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi. Peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.⁴ Cara belajar kooperatif, lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual. Jika diatur dengan baik, peserta didik dalam kelompok akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *rotating trio exchange*. Pada model pembelajaran *rotating trio exchange* kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga siswa setiap kelompok, dan ditata sedemikian rupa sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lain di sisi kiri dan kanannya.⁵ Berikan pertanyaan yang sama kepada setiap trio untuk didiskusikan, setelah selesai berilah nomor untuk anggota trio, contoh nomor nol, satu, dan dua. Nomor nol tetap di tempat, nomor satu berpindah searah jarum jam dan nomor dua berlawanan jarum jam, sehingga menghasilkan trio baru. Berikan kepada setiap trio pertanyaan yang baru untuk didiskusikan, rotasikan kembali siswa setiap selesai menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebuah cara efektif bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Menurut Silberman, *rotating* (pertukaran) itu dapat dengan mudah digunakan untuk diskusi dengan materi pelajaran. Diskusi inilah yang menjadi partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Teori Scannapieco dalam Kennedy yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2015, hlm. 4.

⁵ Isjoni, *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 59.

mengembangkan kemampuan berfikir kompleks secara menyeluruh.⁶ Jadi model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* sendiri di MA Abadiyah Gabus sudah sering diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Karena model pembelajaran *rotating trio exchange* mempunyai kesan yang mendalam sehingga peserta didik mudah teringat model beserta materi tersebut.⁷ Penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* akan membuat peserta didik belajar menyenangkan, tidak merasa jenuh dan lebih-lebih tidak membuat suasana kelas menjadi mati dan tidak menarik. Sehingga proses belajar mengajar dengan model *rotating trio exchange* ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan tidak hanya sebagai objek dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan suatu pertanyaan. Karena dengan pertukaran anggota kelompok akan membuat peserta didik semakin antusias. Sehingga penggunaannya akan menyebabkan peserta didik untuk berpikir dan menganalisis.⁸ Penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* memberikan fungsi bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. Selain itu juga dapat membuat peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dalam mengerjakan pertanyaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Abadiyah Gabus Pati, yang mana model *rotating trio exchange* efektif digunakan dalam pemecahan masalah kelompok, hal ini di karenakan

⁶ Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Strategi Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasan Kalor*, Semarang, 2011, hlm. 99.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kalim selaku pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Abadiyah Gabus Pati, 03 September 2017, Pukul 09.25 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Syahrul selaku peserta didik kelas X di MA Abadiyah Gabus Pati, 03 September 2017, Pukul 10.10 WIB.

pertukaran anggota kelompok dan membentuk kelompok baru dapat menjadikan peserta didik menggali informasi dari satu peserta didik ke peserta didik lain. Sehingga pengetahuan peserta didik semakin bertambah luas.⁹ Berdasarkan hal tersebut, model *rotating trio exchange* efektif di dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan pada umumnya dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar-mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Salah satu upaya untuk mencapai kondisi tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mampu memberikan pemahaman yang mantap dan bermakna untuk peserta didik. Agar model pembelajaran yang sudah dipilih dapat berhasil maka pendidik dituntut untuk terampil dan cekatan dalam menyajikan materi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai-nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu.¹⁰ Jadi kemampuan kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar yang dapat di ukur dengan tes.

Kemampuan kognitif di MA Abadiyah Gabus Pati sendiri tidak semua peserta didik dapat memiliki kemampuan kognitif dengan baik. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kepandaian dari peserta didik itu sendiri. Namun jika dilihat dari nilai harian banyak dari mereka yang menunjukkan memiliki

⁹Hasil Observasi di kelas X, Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Pada tanggal 03 September 2017.

¹⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 11-12.

pengetahuan yang bagus.¹¹ Oleh karena itu kemampuan kognitif peserta didik harus lebih ditingkatkan, dengan cara melatih peserta didik untuk berpikir logis dan cermat.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Abadiyah Gabus Pati, yang mana peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat dapat memahami materi diskusi dengan baik, hal itu dibuktikan ketika presentasi di depan teman sekelas dapat menyampaikan hasil diskusi dengan pemahaman yang baik.¹² Dengan berusaha keras untuk mendiskusikan dan memahami materi yang diberikan pendidik, peserta didik mampu mengerjakan pertanyaan dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan interaksi yang terjadi antar pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Al-Qur'an Hadits.¹³ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati adalah salah satu pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pendidik yang kreatif dalam mengolah pelajaran tersebut. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran perputaran kelompok yang dapat meningkatkan pengetahuan.¹⁴ Dengan pemakaian model pembelajaran yang beraneka ragam akan menyebabkan peserta didik merasa tertarik dan lebih fokus dalam proses belajar mengajar di kelas.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kalim selaku pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Abadiyah Gabus Pati, 03 September 2017, Pukul 09.30 WIB.

¹² Hasil Observasi di kelas X, Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Pada tanggal 03 September 2017.

¹³ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm.2.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Firda Silvia selaku peserta didik kelas X di MA Abadiyah Gabus Pati, 03 September 2017, Pukul 10.10 WIB.

Kemampuan kognitif Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah sendiri dalam kategori baik, hal itu dapat dilihat melalui hasil tes peserta didik dan salah satu peserta didik di kelas X ini dapat juara tiga lomba hifdzil Qur'an golongan lima juz dan tilawah putri (MTQ Pelajar 32 Kab. Pati) tahun 2016.¹⁵ Oleh karena itu kemampuan kognitif Al-Qur'an Hadits harus lebih ditingkatkan. Dengan cara melatih peserta didik untuk berpikir dan cermat, supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* di kelas X MA Abadiyah. Penulis memilih model pembelajaran *rotating trio exchange* yang didasarkan pada pertimbangan model ini diasumsikan dapat memberi pengaruh baik terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018?
2. Seberapa tinggi kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018?

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kalim selaku pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Abadiyah Gabus Pati, 03 September 2017, Pukul 09.40 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa baik penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui seberapa tinggi kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Abadiyah Gabus Pati tahun pelajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan paraktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif Al-Qur'an Hadist pada peserta didik dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penggunaan model pembelajaran *rotating trio exchange* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Abadiyah Gabus Pati.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan

menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* di MA Abadiyah Gabus Pati.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* di MA Abadiyah Gabus Pati.

